

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kesehatan mental merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap kualitas hidup individu. Keadaan ini berperan dalam membentuk cara seseorang berpikir, merasakan, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut *World Health Organization (2025)* kesehatan mental memungkinkan seseorang menghadapi tekanan hidup, mengenali potensi diri, menjalankan aktivitas secara produktif, serta berperan secara positif dalam kehidupan sosial. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengungkapkan bahwa permasalahan kesehatan mental pada remaja masih menjadi perhatian utama di Indonesia. Berdasarkan Survei Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) tahun 2022, tercatat sekitar 34,9% remaja atau kurang lebih 15,5 juta orang mengalami gangguan kesehatan mental (Center for Reproductive Health et al., 2022). Data tersebut menegaskan bahwa isu kesehatan mental pada usia remaja cukup meluas dan membutuhkan perhatian serta penanganan yang lebih serius dan berkelanjutan. Namun, pada kenyataannya, kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap kesehatan mental masih beragam, meskipun ada peningkatan kesadaran tentang pentingnya kesehatan mental, stigma masih kuat dan seringkali berbentuk stereotip negatif (Mahardika, 2024).

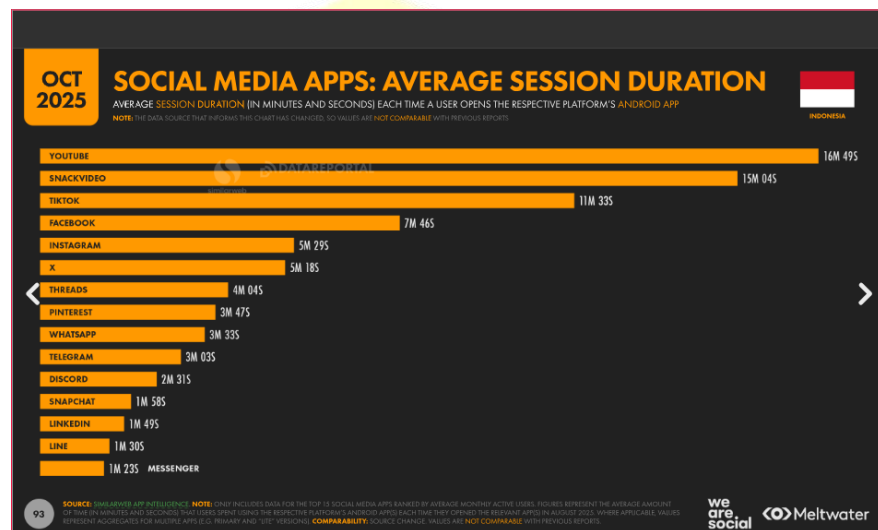
Pesatnya perkembangan teknologi informasi di era digital telah memberikan dampak besar terhadap pola interaksi, komunikasi, dan

pertukaran informasi di tengah masyarakat. Saat ini, media sosial memegang peran penting sebagai ruang utama bagi masyarakat untuk menyampaikan gagasan, berbagi informasi, serta mengekspresikan pendapat secara terbuka (Qadri, 2020). Raodhatur. R. A. A, Hilma. A, (2024) menyatakan dalam kehidupan sosial masyarakat kontemporer, media sosial berperan penting karena dapat memperluas jangkauan komunikasi, menyampaikan informasi secara cepat, dan memengaruhi pandangan publik terhadap suatu permasalahan. Hal ini sejalan dengan karakteristik masyarakat kontemporer yang ditandai oleh tingginya kesadaran dan pemanfaatan teknologi informasi dalam hampir seluruh aspek kehidupan (Bungin, 2011). Peran media sosial tersebut semakin kuat seiring dengan meningkatnya akses internet di Indonesia. Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2025) melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2024, sebanyak 72,78 persen penduduk Indonesia tercatat telah mengakses internet (BPS). Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat serta memiliki pengaruh besar dalam membentuk pola komunikasi dan opini publik.

Dalam beberapa tahun terakhir, topik kesehatan mental semakin sering dibicarakan di Indonesia. Banyak konten kreator, tenaga profesional, maupun media yang mengangkat pembahasan tentang depresi, kecemasan, overthinking, burnout, dan berbagai permasalahan psikologis lainnya. Meningkatnya pembahasan ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai lebih sadar akan pentingnya kesehatan mental. Hal ini juga sejalan dengan

perhatian yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terhadap permasalahan kesehatan mental sebagai salah satu isu kesehatan yang perlu ditangani secara serius.

Salah satu platform media sosial yang paling populer dan banyak diakses oleh masyarakat adalah YouTube. Tingginya popularitas platform ini juga terlihat dari durasi penggunaan oleh pengguna. Berdasarkan website (We Are Social dan Meltwater, 2025), YouTube menempati posisi pertama sebagai aplikasi media sosial dengan rata-rata durasi sesi tertinggi setiap kali pengguna membuka aplikasi, yaitu sekitar 16 menit 49 detik per sesi.



Gambar I-1 media sosial dengan rata-rata durasi sesi tertinggi

Hal ini menunjukkan bahwa YouTube memiliki tingkat keterlibatan pengguna yang tinggi dibandingkan dengan platform media sosial lainnya. Selain sebagai tempat untuk mengunggah dan menikmati berbagai konten video, YouTube juga menyediakan fitur komentar yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara penonton dan kreator. Melalui kolom

komentar tersebut, pengguna dapat memberikan respons, menyampaikan pandangan, maupun berdiskusi mengenai isi video yang ditonton.

Keragaman respons di kolom komentar video YouTube tentang kesehatan mental mencerminkan perbedaan perspektif di kalangan masyarakat. Ada yang menunjukkan dukungan dan empati, tetapi tidak sedikit pula yang bersikap ragu atau bahkan menstigmatisasi isu ini. Keragaman pendapat tersebut menghasilkan data teks dalam volume besar. Analisis manual memakan waktu serta tenaga yang tidak sedikit. Oleh karena itu, pendekatan teknologi seperti analisis sentimen diperlukan untuk mengklasifikasikan opini publik menjadi kelompok positif dan negatif. Sehingga pemahaman tentang persepsi masyarakat terhadap kesehatan mental menjadi lebih terstruktur dan obyektif.

Beragam tanggapan yang muncul pada kolom komentar video YouTube mengenai kesehatan mental menunjukkan adanya perbedaan cara pandang masyarakat terhadap isu tersebut. Sebagian pengguna mengekspresikan dukungan, empati, dan kepedulian terhadap pentingnya menjaga kesehatan mental, sementara sebagian lainnya masih menunjukkan keraguan atau bahkan menyampaikan pandangan yang bersifat negatif. Perbedaan respons ini mencerminkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat mengenai kesehatan mental masih beragam dan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial serta budaya. Media sosial, termasuk YouTube, tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi yang memungkinkan masyarakat menyampaikan opini dan

pengalaman pribadi secara terbuka (Kurnia Fadhillah et al., 2025). Selain itu, media digital juga memungkinkan terbentuknya diskusi publik yang mencerminkan dinamika persepsi masyarakat terhadap isu yang berkembang (Nikmah Hadiati Salisah et al., 2025). Oleh karena itu, berbagai tanggapan yang muncul dalam kolom komentar YouTube dapat menjadi sumber informasi yang penting untuk memahami bagaimana masyarakat memandang serta merespons isu kesehatan mental yang semakin banyak dibicarakan di ruang digital.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meningkatnya pembahasan mengenai kesehatan mental di media sosial, khususnya YouTube, menghasilkan beragam opini dari masyarakat yang mencerminkan persepsi yang berbeda-beda. Keragaman respons tersebut menunjukkan pentingnya dilakukan analisis secara sistematis untuk memahami kecenderungan sentimen publik terhadap isu kesehatan mental.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis sentimen terhadap komentar pengguna YouTube terkait isu kesehatan mental dengan memanfaatkan pendekatan Natural Language Processing (NLP). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah algoritma Naïve Bayes, yang dipilih karena berdasarkan beberapa penelitian (Aulia et al., 2024). Rerata hasil dari cross validation menunjukkan nilai 73,21% untuk Naive Bayes dan 67,02% untuk Decision Tree. Pada penelitian ini sentimen positif lebih dominan dengan persentase nilai 78,7%, sementara sentimen negatif hanya 21,3% dan penelitian. Hal tersebut menunjukkan tingkat akurasi yang

cukup tinggi dalam melakukan klasifikasi data teks, khususnya pada analisis sentimen.

Penelitian yang dilakukan oleh (Syafriyazal et al., 2023) menyatakan algoritma Naïve Bayes Classifier (NBC) menunjukkan performa yang lebih baik dibandingkan algoritma K-Nearest Neighbor (KNN). Algoritma NBC memperoleh nilai akurasi sebesar 77,69%, recall sebesar 53,14%, precision sebesar 59,84%, dan F1-Score sebesar 54,09%. Sementara itu, algoritma KNN hanya memperoleh nilai akurasi sebesar 76,4%, recall sebesar 49,64%, precision sebesar 56,84%, dan F1-Score sebesar 50,67%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa algoritma NBC lebih unggul dalam proses klasifikasi data dibandingkan algoritma KNN.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kristiyanti et al., 2019) menunjukkan bahwa algoritma Naïve Bayes memperoleh tingkat akurasi sebesar 94%, sedangkan algoritma *Support Vector Machine* (SVM) memperoleh tingkat akurasi sebesar 75,50%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa algoritma Naïve Bayes memiliki performa yang lebih baik dibandingkan algoritma SVM dalam melakukan proses klasifikasi komentar.

Melalui proses pengolahan data yang meliputi tahap preprocessing, representasi teks, serta klasifikasi, penelitian ini bertujuan untuk mengelompokkan opini masyarakat ke dalam dua kategori sentimen, yaitu sentimen positif dan sentimen negatif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kecenderungan

persepsi masyarakat terhadap isu kesehatan mental di media sosial, khususnya pada platform YouTube.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap isu kesehatan mental di Indonesia yang tercermin dalam komentar pada platform YouTube?
2. Bagaimana penerapan metode analisis sentimen menggunakan algoritma Naïve Bayes dalam mengklasifikasikan komentar YouTube terkait isu kesehatan mental?
3. Bagaimana hasil klasifikasi sentimen komentar YouTube mengenai isu kesehatan mental ke dalam kategori positif dan negatif?

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus dan dapat dilaksanakan sesuai dengan ruang lingkupnya, maka batasan masalah yang ditetapkan adalah:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada analisis sentimen komentar pengguna pada platform YouTube yang berkaitan dengan topik kesehatan mental.
2. Penelitian ini menggunakan 3 video YouTube mengenai isu kesehatan mental di Indonesia dengan jumlah data sebanyak 300 komentar pada masing-masing video sehingga total data yang dianalisis berjumlah 900 komentar.

3. Pemilihan video sebagai sumber data dibatasi pada video YouTube yang memiliki relevansi dengan isu kesehatan mental di Indonesia, berasal dari kanal yang terverifikasi (verified), bersifat publik, serta memiliki jumlah dan interaksi komentar yang memadai untuk kebutuhan penelitian.
4. Sentimen yang dianalisis dalam penelitian ini hanya diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu sentimen positif dan sentimen negatif.
5. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah algoritma Naïve Bayes tanpa membandingkan dengan algoritma klasifikasi lainnya.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara eksplisit adalah:

1. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap isu kesehatan mental di Indonesia yang tercermin dalam komentar pada platform YouTube.
2. Menerapkan metode analisis sentimen menggunakan algoritma Naïve Bayes untuk mengklasifikasikan komentar terkait isu kesehatan mental.
3. Menghasilkan klasifikasi sentimen komentar YouTube mengenai isu kesehatan mental ke dalam kategori positif dan negatif

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang data

science, text mining, dan analisis sentimen, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis opini masyarakat di media sosial.

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pemahaman dan pengalaman dalam menerapkan metode analisis sentimen menggunakan algoritma Naïve Bayes pada data media sosial.

##### 2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang ingin mengkaji analisis sentimen terhadap isu sosial di media sosial.

##### 3. Bagi Masyarakat dan Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai persepsi masyarakat terhadap isu kesehatan mental sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan edukasi serta kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan mental.